JAKI
JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN INDONESIA

Volume 3
Issue 2 *Volume 3, Issue 2, 2006*

Article 3

12-31-2006

EVALUASI MANAJEMEN RISIKO KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DALAM KEPUTUSAN PENERIMAAN KLIEN BERDASARKAN PERTIMBANGAN DARI RISIKO KLIEN, RISIKO AUDIT DAN RISIKO BISNIS KAP

Ludovicus Sensi
Universitas Indonesia, sensi@indosat.net.id

Follow this and additional works at: https://scholarhub.ui.ac.id/jaki

Recommended Citation
Sensi, Ludovicus (2006) "EVALUASI MANAJEMEN RISIKO KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DALAM KEPUTUSAN PENERIMAAN KLIEN BERDASARKAN PERTIMBANGAN DARI RISIKO KLIEN, RISIKO AUDIT DAN RISIKO BISNIS KAP," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*: Vol. 3: Iss. 2, Article 3.
DOI: 10.21002/jaki.2006.09
Available at: https://scholarhub.ui.ac.id/jaki/vol3/iss2/3

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Economics & Business at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia by an authorized editor of UI Scholars Hub.

Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia
Desember 2006, Vol.3, No. 2, pp.191-211

EVALUASI MANAJEMEN RISIKO KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DALAM KEPUTUSAN PENERIMAAN KLIEN BERDASARKAN PERTIMBANGAN DARI RISIKO KLIEN, RISIKO AUDIT DAN RISIKO BISNIS KAP

Ludovicus Sensi
Ludovicus Sensi adalah Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
sensi@indosat.net.id

Abstract

The objective of this research is to understand the risk management factors which should be performed by the accounting firm in the process of client acceptance decision by considering of three risks factors: Client Risk, Audit Risk and Auditor's Business Risk. The client risk was determined by management integrity valuation and client's business risk, meanwhile, the audit risk was determined by the nature of the audit engagement, related parties transactions, client's prior knowledge and experiences, and also from the deep understanding of auditors in regards to the error and fraud which is possible performed by the client. Furthermore, auditor's business risk was determined by considering whether the client's profiles is a public company, regulated industry or high profile company. In order to enhance this research, this paper also discusses how the audit fee and the role of specialist will impact to client's acceptance decision. In conducting the model testing, this research was performed through a field of empirical testing in one of the accounting firm (archival data).

Key words : ***client acceptance, audit risk, auditor's business risk, error and raud risk, risk management.***

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Sudah sejak lama peran dan posisi akuntan menjadi sasaran kritik masyarakat pada umumnya dan dunia usaha pada khususnya. Keprihatinan tersebut memuncak pada masa-masa sulit dimana semua telinga akan tertutup bagi para independent auditor (Prakarsa 1996). Keruntuhan perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia benar-benar menempatkan kepercayaan publik pada laporan keuangan dan profesi akuntan publik semakin memudar (Enron, Adelphia, Dinergy, Global Crossing, Tyco International, Xerox, Pharmalat dan terakhir kasus *Tax Sheltering* yang menimpa KPMG) sehingga mendorong para pihak seperti regulator, investor, kreditur dan pihak yang berkepentingan lainnya menjadi prihatin dengan profesi ini.

Dalam kondisi yang sangat tidak menentu ini, potensi risiko yang dihadapi oleh KAP menjadi semakin tinggi (*high risk*) yang tidak sebanding dengan professional fee yang diperoleh oleh KAP itu sendiri. Potensi risiko ini dapat berupa risiko klien (*client risk*), risiko audit (*audit risk)* dan risiko busines KAP (*auditor's business risk*) jika terjadi tuntutan (litigasi) dimasa yang akan datang. Proses manajemen risiko yang baik dalam prosedur penerimaan klien (*client acceptance*) merupakan kunci yang penting untuk mengurangi risiko bisnis bagi KAP (*auditor's business risk*) dalam menghadapi tuntutan hukum (litigasi) di masa yang akan datang (Johnstone dan Bedard 2004).

Setelah pemerintah US menerbitkan Undang-undang *Sarbanes Oxley Act of 2002 (SOA)* pada tanggal 23 Januari 2001, telah terjadi perubahan perilaku profesi akuntansi di dunia. Pemahaman general audit yang dahulu dipandang sebagai commodity, sekarang dilihat sebagai quality (Wright dan Quinton 2005). Selanjutnya KAP juga diwajibkan untuk membuat dokumentasi audit yang menjelaskan secara lebih jelas tanggung jawab auditor apabila terjadi risiko terhadap salah saji material dalam laporan keuangan (Whittington dan Gretchen 2002).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengetahui fakor-faktor manajemen risiko yang dipertimbangkan oleh KAP untuk menerima klien (*client acceptance decision*) yang dilihat dari tiga faktor utama yaitu risiko klien (*client risk*), audit risk (*audit risk*) dan risiko bisnis KAP (*auditor's business risk*) dengan pendekatan model *logistic regression (logit).*

I.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai masalah-masalah berikut ini :

1. Apakah KAP melaksanakan menajemen risiko dalam membuat keputusan penerimaan klien dengan mempertimbangkan risiko klien (*client risk*) ?
2. Apakah integritas manajemen (*management integrity*) dan risiko bisnis klien (*client's business risk*) dari klien berpengaruh terhadap terhadap keputusan KAP untuk menerima suatu klien ?
3. Apakah KAP melaksanakan menajemen risiko dalam membuat keputusan penerimaan klien dengan mempertimbangkan risiko audit (*audit risk*) ?
4. Apakah KAP melaksanakan menajemen risiko dalam membuat keputusan penerimaan klien dengan mempertimbangkan risiko bisnis KAP (*auditor's business risk*) dalam bentuk mempertimbangkan aspek tuntutan hukum (*litigation*) bagi KAP ?
5. Apakah besarnya *audit fee* mempengaruhi keputusan KAP untuk menerima klien ?
6. Apakah KAP mempertimbangkan kelangsungan usaha (*going concern*) dari suatu perusahaan dari keputusan untuk menerima suatu klien ?
7. Apakah kompetensi profesional sebagai auditor untuk menguasai industri klien (*specialist*) mempengaruhi KAP untuk menerima klien ?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris di Indonesia mengenai hal-hal berikut ini :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh integritas manajemen (*management integrity*) dan risiko bisnis klien (*client's business risk*) dari klien terhadap keputusan KAP untuk menerima suatu klien ?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menajemen risiko KAP dalam membuat keputusan penerimaan klien dengan mempertimbangkan risiko audit (*audit risk*) ?
3. Seberapa besar pengaruh risiko bisnis KAP (*auditor's business risk*) dalam bentuk pertimbangan aspek tuntutan hukum (litigasi) bagi KAP terhadap keputusan untuk menerima klien ?
4. Seberapa besar pengaruh besarnya *audit fee* terhadap keputusan KAP untuk menerima klien ?
5. Seberapa besar pengaruh faktor kompetensi profesional sebagai auditor untuk menguasai industri klien (*specialist*) terhadap keputusan KAP untuk menerima klien ?
6. Untuk mengetahui seberapa jauh kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi KAP dalam membuat keputusan untuk menerima atau menolak suatu klien ?

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur dalam bidang auditing, khususnya yang terkait dalam permasalahan risk management dari KAP terutama aplikasinya dalam proses keputusan untuk mencrima atau menolak klien (*client's accepatance decision).*

I.4.2. Bagi Profesi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para akuntan publik dan KAP mengenai pentingnya memperhatikan aspek perilaku dari auditor independen dalam menerima atau menolak klien. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pentingnya pemahaman risiko jika terjadi kegagalam audit (*audit failure*) dan tuntutan hukum dari sisi manajemen risiko KAP dan perlunya mendesain sistem manajemen risiko yang dapat meminimumkan kerugian yang terjadi di KAP.

I.4.3. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia–Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP)

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi IAI-KAP mengenai praktek pengelolaan risk management dari para anggotanya dan memberikan informasi untuk menentukan arah kebijakan dimasa mendatang, seperti perlu tidaknya membuat kebijakan dan peraturan yang terkait dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh KAP.

II. LANDASAN TEORI

II.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pendekatan ekonomi terhadap perlunya independen auditor dalam perspektif auditing dapat dikaitkan dengan dasar teori keagenan (*the agency theory*), yaitu hubungan antara pemilik (*principal)* dan manajemen (*agent*). Dengan adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar maka sering terjadi konflik antara principal dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi).

Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimumkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memi-

liki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga munculah masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya *asymetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai auditor independen atau KAP (Messier dan Provit 2006).

II.2. Teori Kontrak (*Contracting Theory*)

Teori kontrak menegaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak-kontrak antara pemasok dan konsumen dari faktor-faktor produksi (*nexus of contract*). Contoh kontrak tersebut adalah kontrak antara manajemen dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham, kontrak antara manajemen dengan karyawan, pemasok, dan kreditur.

Untuk meyakinkan bahwa manajemen telah menjalankan fungsi *stewardeship* secara benar dan telah memenuhi semua tuntutan kontrak dengan pihak-pihak *stakeholders* seperti investor, kreditor, karyawan, dan pemerintah diperlukan suatu pertanggung jawaban dalam bentuk informasi keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan telah diaudit oleh pihak indenden. Disinilah pentingnya sistem pelaporan akuntansi dan auditing dalam proses pemenuhan kontrak sosial perusahaan dengan pihak *stakeholders*.

II.3. Pemahaman Mengenai Risiko Perikatan (*Engagement Risk*)

Dalam setiap penugasan audit, tahap perencanaan penugasan (*audit planning*) merupakan hal yang sangat penting bagi KAP dalam menerima atau menolak klien. Risiko yang utama dan sangat penting dalam tahap perencanaan audit (*audit planning*) bagi KAP adalah melakukan manajemen risiko pada tahap keputusan untuk menerima atau menolak klien (*client's acceptance or continuance*) sebagai tahap pertama dalam upaya menghambat risiko yang akan mereka hadapi. Meningkatnya kasus tuntutan hukum (litigasi) terhadap KAP dan kompetisi yang sangat ketat di antara mereka untuk mendapatkan klien semakin memicu perlunya manajemen risiko bagi KAP.

KAP harus merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu untuk menentukan apakan perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan kemungkinan terjadinya hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas (SPAP, SPM Seksi 200). Terdapat korelasi positif antara risiko bisnis dengan *fee audit*, yaitu apabila auditor dihadapkan dengan risiko bisnis yang tinggi, maka akan menambah jam pemeriksaan sehingga berdampak terhadap

peningkatan *audit fee* (Bell, Timothy B and Landsman, Wyne R, 2000). Konsep risiko perikatan (*engagement risk*) pada umumnya dikategorikan menjadi 3 (tiga), yaitu: *client business risk, audit risk dan auditor's business risk.* Penjelasan secara rinci atas ketiga hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan berikut ini.

II.3.1. Risiko Bisnis Klien (Client's Business Risk)

Risiko bisnis klien adalah risiko dimana klien akan gagal mencapai tujuannya, yang berhubungan dengan keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan pemerintah (Arens dkk, 2006). Secara spesifik Colbert Janet L., Michael S. Luehfing dan C. Wayne Alderman di dalam tulisannya yang berjudul *Engagement Risk* menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menentukan risiko bisnis klien adalah *Client's Management* (terutama yang terkait dengan integrity), *Entity Business* (terutama yang terkait dengan operasi dan keuangan perusahaan) dan *Client's Industry* (seperti aspek regulasi, persaingan dan aspek industri lainnya) sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 1 (halaman berikutnya).

II.3.2. Risiko Audit (Audit Risk)

Risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Konrath 2002). Salah saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). Error merupakan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional mistakes*) sedangkan *fraud* merupakan kecurangan yang disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan (misalnya penyalahgunaan harta perusahaan untuk kepentingan pribadi) atau oleh manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko audit adalah sebagai berikut (Colbert dkk, 1996):

II.3.3. Risiko Bisnis Auditor (Auditor's Business Risk)

Risiko bisnis auditor adalah risiko dimana auditor atau KAP akan menderita kerugian karena melakukan perikatan, meskipun laporan audit yang dibuat untuk klien dinyatakan *unqualified opinion*, misalnya adanya tuntutan di pengadilan oleh pihak yang merasa dirugikan karena penggunaan jasa dari kantor akuntan publik, sanksi hukuman yang ditetapkan oleh organisasi profesi seperti IAI, hukuman masyarakat berupa tuduhan yang sifatnya menjelekkan atau menilai rendah reputasi suatu KAP dan berusaha untuk tidak menggunakan jasanya dan kemungkinan tidak dibayar oleh klien.

Tabel 1
Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Risiko Bisnis Klien

FACTORS IMPACTING ENTITY'S BUSINESS RISK

Client's Manegement	Entity Business	Client's Industry
• *Lack of integrity.* • *Speculative ventures or unusually high risks.* • *Poor attitude toward compliance with regulatory or legislative obligations.* • *Complex transactions or innovative deals, making the determination of the effects on the financial statements difficult to asses or highly subjective.* • *Lack of proven track record.* • *Evasive, uncooperative or abusive to the auditor.*	• *New and unproven products.* • *Limited number of customers or suppliers.* • *Deteriorating financial condition or liquidity crisis.* • *Substantial doubt about its ability to continue as a going concern.* • *Operations in countries where business practices are questionable.* • *Inadequate capital base or is highly leveraged.* • *Difficulty in meeting restrictive debt covenants.* • *Negative cash flows from operations but has reported operating profits.* • *Publicly traded debt outstanding that is below investment grade.* • *A low-tier firm in an emerging or maturing industry where weak competitors are exiting the market.* • *Significant variance in profitability because of unpredictable changes in price and availability of products inputs.* • *Vulnerability to rapidly changing technology.*	• *Undergoing rapid changes.* • *Subject to high competition, market situation, product absolence, or declining demand.* • *High fixed costs and low variable costs.* • *Highly cyclical or counter cyclical markets.* • *Low barriers to entry.* • *Higher regulatory environment that adversely impacts profitability throughout the industry.*

Sumber : Colbert Janet L., Michael S. Luehlng dan C. Wayne Alderman " Enggament Risk"

Tabel 2
Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Risiko Audit

- *Operations dominated by a single individual.*
- *Undue emphasis on achieving earnings per share, maintaining the market price of the company's stock, or meeting earnings projections.*
- *Unreliable processes for making accounting estimates or questionable estimates by executives.*
- *Unrealistic budget levels that encourage unrealistic objectives.*
- *High volume of significant year-end transactions.*
- *Compensation based to a significant degree on reported earnings.*
- *Prior year financial statements that were restated for correction of an error or irregularity.*
- *Attempts by management to reduce the scope of the audit.*
- *Substantial litigation involving the entity's business practices.*
- *Material weaknesses or other reportable conditions in the internal control structure.*
- *Significant and unusually complex related party transactions.*
- *Affiliates that are unaudited or audited by others.*
- *Management espouse aggressive accounting principle.*
- *Understaffed accounting department or inexperienced personnel.*
- *Financial reports not prepared on a timely basis.*

Sumber : Colbert Janet L., Michael S. Luehlng dan C. Wayne Alderman " Enggament Risk"

III. KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran yang melandasi pengembangan hipotesis penelitian dapat dilihat pada Gambar - 2 berikut ini :

Gambar 1
Evaluasi Auditor terhadap Risiko Perikatan di dalam menerima Klien

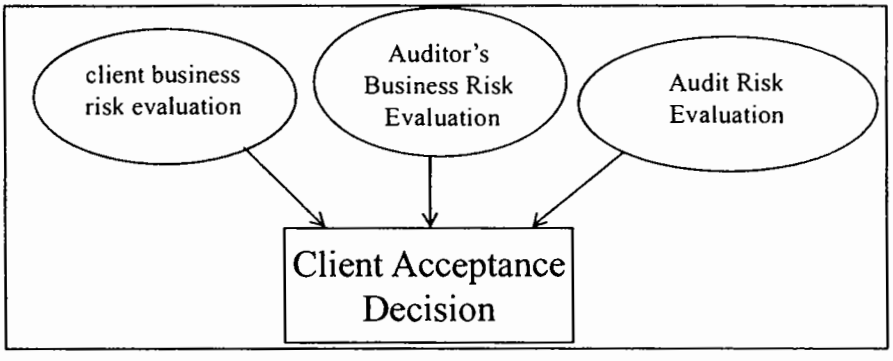

Produk jasa pada umumnya tidak sama dengan produk barang (*merchandise*) yang berwujud, di mana jasa ini tidak dapat dilihat, dirasakan, disentuh atau dihirup. Produk pelayanan jasa audit tidak akan diketahui hasilnya apabila klien belum menerima pelayanan jasa tersebut. Oleh karena itu, citra profesi KAP sangat ditentukan sampai seberapa jauh, para *stakeholder* merasa aman (*secure*) terhadap jasa yang diberikan oleh KAP (Francis 2004).

III.1. Penilaian terhadap Integritas Manajemen Klien

Faktor yang terpenting dalam menilai client risk adalah menilai integritas dari manajemen, seperti komitmen terhadap penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan membangun pengendalian intern yang memadai. Faktor-faktor tersebut perlu dievaluasi secara cermat dan hati-hati sebelum menerima atau menolak klien. Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas maka dapat dikembangkan hipotesis empiris sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Dengan mempertimbangkan faktor indepeden lainnya, intergritas manajemen (*management integrity*) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan KAP untuk menerima atau menolak klien

III.2. Penilaian terhadap *Client Business Risk*

Faktor kedua yang terpenting dalam proses penerimaan dan penolakan klien adalah mengevaluasi *client business risk*. Tujuan utama dalam penilaian ini adalah untuk melihat dampak risiko bisnis klien terhadap laporan audit yang akan diterbitkan. Salah satu hal penting dari banyak faktor dalam menilai bisnis klien adalah mengenai isu kelanjutan usaha (*going concern*) dari prospektif klien. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis empiris sebagai berikut

Hipotesis 2 : Dengan mempertimbangkan faktor indepeden lainnya, risiko bisnis klien (*client's business risk*) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan KAP untuk menerima atau menolak klien

III.3. Penilaian Risiko Audit terutama berkaitan dengan Kecurangan (*Fraudulent*)

Kegagalan audit (*audit failure*) yang dialami oleh auditor independent terutama disebabkan karena KAP gagal mendeteksi adanya kecurangan (*fraudulent*) yang dilakukan manajemen, baik yang disebabkan oleh perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva perusahaan (*misappropriation of assets*) atau kecurangan yang terjadi terhadap laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Kecurangan (*fraud*) terjadi jika 3 (tiga) kondisi terpenuhi yaitu *incentive, opportunity, rationalization/ attitude*' (Ramos dan Michael 2003). Berdasarkan penjelasan pada paragraf tersebut di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis empiris sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Dengan mempertimbangkan faktor indepeden lainnya, risiko risiko audit (*audit risk*) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan KAP untuk menerima suatu klien.

III.4. Risiko Bisnis Auditor (*Auditor's Business Risk*)

Risiko bisnis auditor adalah risiko dimana auditor atau KAP akan menderita kerugian karena adanya tuntutan hukum oleh pihak-pihak yang menggunakan jasa dari KAP. Beberapa pertimbangan dari risiko bisnis auditor antara lain adalah penanganan perusahaan yang *go public, regulated industry* akan perusahaan-perusahaan yang menjadi sorotan publik. Berdasarkan penjelasan pada paragraph tersebut diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis empiris sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Dengan mempertimbangkan faktor indepeden lainnya, risiko bisnis KAP (*auditor's business risk*) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan KAP untuk menerima suatu klien

III.5. Penentuan Besarnya *Professional Audit Fee*

Penentuan audit fee bagi klien merupakan faktor yang penuh kontroversi di antara para praktisi akuntan publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh DeAngelo, praktik low balling tidak merusak independensi auditor, karena praktik ini berjalan erat kaitannya dengan tanggapan (*response*) yang bersifat persaingan (*competitive*) bagi para independen auditor untuk mengharapkan manfaat peningkatan audit fee di masa yang akan datang (*future quasi-rent*) dan bukan akibat adanya future economic interest bagi klien sebagaimana dituduhkan oleh para regulator dan badan pengatur profesi akuntan publik.

Selanjutnya, dari penelitian yang dilakukan Dan A. Simonic terhadap kantor akuntan besar (*big eight*) dan kecil (*non big eight*) dapat disimpulkan bahwa tidak terbukti kantor akuntan besar melakukan praktik monopoli bagi pasar audit dan tidak terbukti bahwa terjadi perbedaan yang signifikan dalam besarnya audit fee bagi kantor akuntan big eight dan non big eight. Faktor terpenting dalam penentuan audit fee bagi KAP adalah pertimbangan kemungkinan timbulnya tuntutan hukum (litigasi) bagi KAP (Taylor dan Simon 1999). Berdasarkan penjelasan pada paragraf tersebut di atas, dapat dikembangkan hipotesis empiris sebagai berikut:

Hipotesis 5 : Dengan mempertimbangkan faktor indepeden lainnya, besarnya *audit fee (profesional fee)* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan KAP untuk menerima suatu klien.

III.6. Perlunya Profesional Kompetensi (*Professional Competency*) dan Spesialisasi dalam Memahami Bisnis Klien

Standar umum profesional akuntan publik mensyaratkan perlunya kompetensi teknis (*technical competency*) bagi independen auditor. Bentuk kemampuan teknis tersebut dapat berupa pemahaman auditor terhadap industri klien yang lebih baik, staf profesional yang terlatih, *engagement review partner* yang kritis dan konservatif, *industry and accounting specialist* dan tenaga kompeten lain yang dapat diperbantukan dalam tim audit yang akan melakukan audit terhadap prospektif klien.

Terdapat hubungan korelasi positif antara *auditor industry specialization* dan *client disclosure quality* dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh KAP yang memiliki spesialisasi industri klien tersebut (Dunn dan College 2000). Berdasarkan penjelasan pada paragraf tersebut diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis empiris sebagai berikut:

Hipotesis 6 : Dengan mempertimbangkan faktor indepeden lainnya, kompetensi profesional (*specialist*) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan KAP untuk menerima suatu klien.

III.7. Perlunya Penilaian Kondisi dan Prestasi Keuangan dari Klien

Selain variabel indepeden sebagaimana disebutkan di atas, penulis juga menggunakan dua tambahan variabel independen sebagai variabel kontrol, yaitu ROA : Return on Asset, merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut dan LAVERAGE (*Total Debt to Total Asset*), yang merupakan indikator "going concern" perusahaan-perusahaan (client) tersebut dalam kondisi mendapat tekanan hutang (*financial distress*) atau tidak. Berdasarkan penjelasan pada paragraf tersebut di atas, dapat disimpulkan apakah kondisi dan prestasi keuangan (*financial performance*) dari klien dapat menjadi faktor pertimbangan KAP untuk menerima atau menolak prospektif klien yang akan diambilnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dapatlah dibuat prediksi pengaruh varibel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Tabel 3
Prediksi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Hipotesis	Variabel	Prediksi Pengaruh *(Predictive Sign)*
H1	Management integrty (MGINTEG)	Positif (+)
H2	Client Business Risk (CBRISK)	Positif (+)
H3	Audit Risk (AUDRISK)	Positif (+)
H4	Auditor's Business Risk (ABRISK)	Positif (+)
H5	Audit Fee Recovery (RECO)	Positif (+)
H6	Specialist (SPCIALIS)	Positif (+)

IV. METODOLOGI PENELITIAN

IV.1. Rancangan Pengumpulan Data

Unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang diterima atau ditolak oleh salah satu KAP yang ada di Jakarta (*Big four*). Sample dilakukan untuk pengujian adalah sebanyak 345 perusahaan yang terbagi atas jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diterima (*accepted*) adalah sebanyak 183 perusahaan (53%) dan jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria untuk diterima (*do not accepted*) sebanyak 162 perusahaan (47%).

Karena keterbatasan data yang tersedia maka prosedur pemilihan sample di-

lakukan secara *judgement* dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini :

1. Sample perusahaan meliputi berbagai jenis industri yang mewakili masing-masing kelompok jenis usaha, yaitu : *Contruction and Property, Distribution and Trading, Financial Services,* Telekomunikasi dan Media, *Resources and Mining, Investment Companies* dan Lainnya.
2. Periode pengamatan dilakukan untuk tahun 2004 dan 2005, dalam pengertian KAP melakukan penolakan atau penerimaan klien pada tahun-tahun tersebut. Penerimaan klien diidentifikasikan dengan adanya surat perikatan (*engagement letter*) antara KAP dengan perusahaan.

IV.2. Rancangan Model Manajemen Risiko

Model manajemen risiko dalam proses penerimaan dan penolakan klien pada dasarnya terbagi menjadi tiga tahap yaitu evaluasi *risk* dan *return* dari klien tersebut, pertimbangan strategi manajemen risiko KAP dan keputusan menerima klien berdasarkan pertimbangan jangka panjang (Johnson dan Bedard 2004). Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas maka penulis mengajukan model keputusan penerimaan klien dengan formulasi berikut ini :

$$ACCEPTED = a_0 + a_1\, MANAGEMENT\ INTEGRITY + a_2\, CLIENT\ BUSINESS\ RISK + a_3\, AUDIT\ RISK + a_4\, AUDITOR'S\ BUSINESS\ RISK + a_5\, AUDIT\ RECOVERY + a_6\, LEVERAGE + a_7\, SPECIALIST + a_8\, ROA$$

Model tersebut diatas belum mempertimbangkan risiko industri dari klien, variabel strategi manajemen risiko dari KAP yang diwakili oleh *specialist* (seharusnya diberikan pembobotan faktor risiko) dan adanya penyederhanaan independen variabel *audit fee* dengan menggunakan proxy *audit recovery*. Namun demikian penulis yakin bahwa model tersebut masih relevan dipergunakan dalam menilai keputusan KAP untuk menerima atau menolak klien (*client acceptance decision*).

Selanjutnya, penulis menggunakan pendekatan kuisioner dalam bentuk *Yes/No Questioner* untuk klien yang dijadikan sampel. Metode statistik yang dipakai dalam model tersebut diatas adalah dengan metode regresi logistik (LOGIT) untuk melihat hubungan antara variabel dependen yaitu menerima atau tidak menerima klien (*Accept or Do Not Accept*) dari suatu perusahaan (klien) dan variabel independen yang terdiri dari:

a. Risiko Klien (*Client Risk*)

Risiko klien dapat dilihat dari faktor *Management Integrity (management characteristic and integrity dan organization or management structure) dan Client Business Risk (nature of the business dan financial result).*

b. *Audit Risk*

Audit risk dapat dilihat dari faktor-faktor seperti *nature of audit engagement, business relationship and related parties, prior knowledge and experience dan likelihood of error and fraud.*

c. *Auditor Business Risk*

Auditor business risk dapat dilihat apakah perusahaan (*client*) tersebut merupakan perusahaan *go public (listed company)*, ketaatan terhadap peraturan pemerintah (*regulated*) dan klien yang *high profile* seperti BUMN atau perusahaan yang tergolong dalam industri khusus menurut pertimbangan dari KAP.

d. *Audit Fee Recovery*

Audit fee recovery merupakan *proxy* terhadap informasi *audit fee* yang menjadi dasar dari penerimaan suatu klien. Informasi *audit fee* merupakan informasi yang rahasia (*confidential*) sehingga untuk menggantikan informasi tersebut, penulis menggunakan *audit recovery* sebagai *proxy* untuk dijadikan dasar (perbandingan antara biaya pelaksanaan audit dan *audit fee*).

e. *Specialist*

Spesialis digunakan sebagai tambahan variabel independen untuk melihat apakah kriteria untuk menerima atau tidak menerima klien juga dipengaruhi oleh kemampuan auditor untuk menguasai (*specialist*) terhadap industri dan aktivitas operasi klien tersebut.

f. *Control Variable*

Selain variabel indepeden sebagaimana disebutkan di atas, penulis juga menggunakan dua tambahan independen variabel sebagai *control variable* untuk melihat apakah keputusan untuk menerima dan menolak klien dipengaruhi juga oleh kondisi atau prestasi keuangan (*financial performance*) dari klien. Terdapat dua indikator yang penulis anggap memiliki relevansi untuk dimasukkan di dalam model, yaitu: ROA : Return on Asset, merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut (untuk penilaian tersebut penulis menggunakan pertimbangan di atas 10% mengindikasikan perusahaan tersebut baik dan di bawah 10% mengindikasikan perusahaan tersebut kurang baik) dan LAVERAGE (*Total Debt to Total Asset*), merupakan indikator "*going concern*" perusahaan apakah perusahaan (*client*) tersebut dalam kondisi mendapat tekanan hutang (*financial distress*) atau tidak.

V. ANALISIS DATA

V.1. Hasil Pengujian Statistik

Berdasarkan informasi tersebut di atas, penulis ingin menguji hipotesis model sebagai berikut:

a. Model Hipotesis

$$Accepted \quad (Ln)\frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 management\ integrity + \beta_2 client\ business\ risk + \beta_3 audit\ risk + \beta_4 auditor's\ business\ risk + \beta_5 audit\ recovery + \beta_6 leverage + \beta_7 specialist + \beta_8 ROA.$$

b. Hasil yang Diperoleh

$$ACCEPTED \quad (Ln)\frac{p}{1-p} = -5{,}447 + 3{,}166\ MGINTEG_1 + 5{,}190\ CBRISK + 4{,}082 AUDRISK + 4{,}489\ ABRISK + 0.484\ RECO_1 - 3{,}244\ SPCIALIS + 0{,}152\ ROA + 3{,}210\ LEVERA_1$$

Persamaan dan interpretasi model tersebut dapat dilihat dari hasil ouput SPSS dibawah ini.

V.2. Interpretasi Model Dari Output SPSS

V.2.1. Modei Ekonometrik (Model Logic)

$$ACCEPTED \neq (Ln)\frac{p}{1-p} = -5{,}447\ (\beta_0) + 3{,}166\ MGINTEG_1\ (\beta_1) + 5{,}190 CBRISK\ (\beta_2) + 4{,}082\ AUDRISK\ (\beta_3) + 4{,}489\ ABRISK1\ (\beta_4) + 0.484\ RECO_1(\beta_5) - 3{,}244\ SPCIALIS\ (\beta_6) + 0{,}162\ ROA\ (\beta_7) + 3{,}210\ LEVERA_1\ (\beta_8)$$

V.2.2. Uji Wald

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	MGINTEG1	3.166	.830	14.564	1	.000	23.718
	CBRISK_1	5.190	1.109	21.911	1	.000	179.446
	AUDRISK1	4.082	.903	20.457	1	.000	59.267
	ABRISK1	4.489	1.282	12.266	1	.000	89.033
	RECO_1	-.725	.808	.806	1	.369	.484
	SPCIALIS	-3.244	2.147	2.283	1	.131	.039
	ROA_1	.162	.889	.033	1	.856	1.175
	LEVERA_1	3.210	1.262	6.473	1	.011	24.770

Variables in the Equation							
	Constant	-5.447	2.332	5.455	1	.020	.004
a Variable(s) entered on step 1: MGINTEG1, CBRISK_1, AUDRISK1, ABRISK1, RECO_1, SPCIALIS, ROA_1, LEVERA_1.							

Dari hasil uji wald tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. $H_0 : ß_0 = 0$ $H_1 : ß_0 \neq 0$	2. $H_0 : ß_1 = 0$ $H_1 : ß_1 \neq 0$	3. $H_0 : ß_2 = 0$ $H_1 : ß_2 \neq 0$
4. $H_0 : ß_3 = 0$ $H_1 : ß_3 \neq 0$	5. $H_0 : ß_4 = 0$ $H_1 : ß_4 \neq 0$	6. $H_0 : ß_5 = 0$ $H_1 : ß_5 \neq 0$
7. $H_0 : ß_6 = 0$ $H_1 : ß_6 \neq 0$	8. $H_0 : ß_7 = 0$ $H_1 : ß_7 \neq 0$	9. $H_0 : ß_8 = 0$ $H_1 : ß_8 \neq 0$

Untuk uji sendiri-sendiri (individual) terhadap $ß_1$ (MGINTEG1), $ß_2$ (CBRISK_1), $ß_3$ (AUDRISK1), $ß_4$ (ABRISK1) dan $ß_8$ (LEVERA_1) adalah signifikan secara statistik (lebih kecil dari 5%) yang berarti keputusan adalah menolak H_0, artinya $ß_1$, $ß_2$, $ß_3$, $ß_4$ dan $ß_8$ tidak sama dengan 0. Dengan kata lain variable independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel terikat (ACCEPTED).

V.2.3. Uji G

Merupakan pengujian koefisien regresi secara keseluruhan.

$H_0 : ß_1 = ß_2 = ß_3 = ß_4 = ß_5 = ß_6 = ß_7 = ß_8$

H_1 : tidak demikian

Dilihat dari model summary berikut ini terbukti bahwa -2 Log Likelihood adalah sebesar 56,791. Artinya nilai tersebut adalah sangat besar dibandingkan dengan tabel X_2df n-k (dengan L=5%) yang berarti keputusan menolak H_0. Artinya paling tidak ada salah satu *slope* adalah signifikan secara statistik.

Model Summary			
step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	56.791	.704	.940

Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpertasikan seperti R2 pada multiple regression. Dilihat dari output SPSS nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,704 dan nilai

Nagelkerbe R Square adalah 0,940 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 94%. Selanjutnya tampilan SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistic Hosmer and Lemeshow (*Goodness of Fit)* adalah sebesar 1,997 dengan probabilitas signifikansi 0.981 yang nilainya jauh diatas 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Hosmer and Lemeshow Test			
1	Chi-square	df	Sig.
	1.997	8	.891

V.2.4. Interpretasi Slope

Berdasarkan tabel *variable in the equation* diatas dapat kita interpretasikan hal-hal berikut ini:

(i). **$ß_1$ (MGINTEG1) – Odd Ratio (Exp B) = 23.718**

Peluang perusahaan yang mempunyai *management integrity* yang baik untuk diterima sebagai klien pada KAP adalah sebesar 24 kali dibandingkan perusahaan yang mempunyai integritas manajemen yang buruk.

(ii). **$ß_2$ (CBRISK_1) – Odd Ratio (Exp B) = 179.446**

Peluang perusahaan yang mempunyai risiko bisnis yang rendah untuk diterima sebagai klien KAP adalah 179 kali dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi.

(iii). **$ß_3$ (AUDRISK1) – Odd Ratio (Exp B) = 59.267**

Peluang perusahaan yang memiliki risiko audit rendah untuk diterima sebagai klien KAP adalah sebesar 59 kali dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki risiko audit yang tinggi.

(iv). **$ß_4$ (ABRISK1) – Odd Ratio (Exp B) = 89.033**

Peluang perusahaan yang berdampak terhadap risiko bisnis auditor yang rendah untuk diterima sebagai klien KAP adalah sebesar 89 kali dibandingkan dengan perusahaan yang berdampak terhadap risiko bisnis auditor yang tinggi.

(v). **$ß_5$ (RECO_1) – Odd Ratio (Exp B) = .484**

Kondisi apapun *recovery audit* (*proxy* terhadap *audit fee*), peluang perusahaan untuk diterima sebagai klien KAP adalah relatif sama. Dengan kata lain *audit recovery* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan klien KAP. Hal ini sejalan dengan konsep risiko bahwa audit adalah *quality* dan bukan *comodity*.

(vi) **$ß_6$ (SPCIALIS) – Odd Ratio (Exp B) = .039**

Secara konseptual *specialist* memang memegang peranan penting untuk menerima atau menolak klien dari suatu KAP. Namun demikian dalam pengujian empiris tidak terdapat cukup bukti secara statistik yang membuktikan bahwa spesialis berdampak signifikan terhadap keputusan peneriman klien. Secara substansi hal ini dapat dimungkinkan karena walaupun KAP yang bersangkutan memiliki personal yang kompeten dan menjadi spesialis yang sangat baik untuk dapat menerima klien namun karena faktor integritas manajemen yang buruk dari klien, risiko bisnis klien yang tinggi, risiko audit yang tinggi dan dampak risiko bisnis KAP yang berbahaya (tinggi) maka KAP akan tetap menolak perusahaan tersebut untuk menjadi kliennya.

(vii) $ß_7$ (ROA_1) – Odd Ratio (Exp B) = 1.175

Peluang perusahaan yang memiliki ROA baik tidak cukup signifikan secara statistik untuk diterima menjadi klien suatu KAP dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA yang buruk.

(viii) $ß_8$ (LEVERA_1) – Odd Ratio (Exp B) = 24.770

Peluang perusahaan yang memiliki Leverage yang rendah memiliki peluang untuk menjadi klien KAP sebesar 25 kali dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki Leverage yang tinggi. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi (*financial distress*) dapat mengakibatkan timbulnya permasalahan *going concern* yang dapat berdampak bagi KAP. Dengan demikian KAP cenderung untuk menolak klien-klien tersebut karena selain tidak memiliki prospektif bisnis juga dapat membahayakan risiko bisnis dari KAP.

V.2.5. Interpretasi Intercept (Konstanta)

$ß_0$ (Constant) – Odd Ratio (Exp B) = .004

Jika semua kondisi variable independent dari model tersebut adalah 0 maka dapat diinterpretasikan kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. MINTEG_1 : 0 (perusahaan tidak memiliki integritas)
2. CBRISK_1 : 0 (risiko bisnis tinggi)
3. AUDRISK1 : 0 (risiko audit tinggi)
4. ABRISK1 : 0 (risiko bisnis bagi auditor tinggi)
5. RECO_1 : 0 (*recovery* audit rendah)
6. SPCIALIS : 0 (auditor tidak memiliki spesialisasi)
7. ROA_1 : 0 (ROA perusahaan rendah)
8. LEVERA_1 : 0 (perusahaan memiliki leverage yang tinggi)

Peluang perusahaan jika memenuhi kondisi 1 – 8 untuk diterima sebagai klien dari KAP hanya sebesar 0,42 % (sangat kecil sekali untuk diterima).

VI. KESIMPULAN HASIL PENELITIAN DAN SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA

VI.1. Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari hasil analisa data yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko KAP merupakan satu hal yang sangat penting bagi profesi akuntan publik. Telah terbukti secara emphiris bahwa risiko klien, risiko audit dan risiko bisnis KAP mempunyai dampak signifikan terhadap proses penerimaan klien di KAP. Peluang perusahaan yang mempunyai integritas manajemen yang baik untuk diterima sebagai klien pada KAP adalah cukup signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai integritas management yang buruk.

Peluang perusahaan yang mempunyai risiko bisnis dan risiko audit yang rendah, untuk diterima sebagai klien KAP adalah lebih besar (signifikan) dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki risiko bisnis dan risiko audit yang tinggi. Peluang perusahaan yang memiliki dampak terhadap risiko bisnis auditor yang rendah untuk diterima sebagai klien KAP adalah lebih besar (signifikan) dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dampak terhadap risiko bisnis auditor yang tinggi.

Selanjutnya kondisi apapun *recovery audit* (proxy terhadap *audit fee*), peluang perusahaan untuk diterima sebagai klien KAP adalah relatif sama. Dengan kata lain *audit recovery* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan klien KAP. Hal ini sejalan dengan konsep risiko bahwa audit adalah kualitas dan bukan komoditas.

Secara konseptual spesialis memang memegang peranan penting untuk menerima atau menolak klien dari suatu KAP. Namun demikian dalam pengujian empiris tidak terdapat cukup bukti secara statistik yang membuktikan bahwa spesialis berdampak signifikan terhadap keputusan peneriman klien. Secara substansi hal ini dapat dimungkinkan karena walaupun KAP yang bersangkutan memiliki personal yang kompeten dan menjadi spesialis yang sangat baik untuk dapat menerima klien namun karena faktor integritas manajemen yang buruk dari klien, risiko bisnis klien yang tinggi, risiko audit yang tinggi dan dampak risiko bisnis KAP yang berbahaya (tinggi) maka KAP akan tetap menolak perusahaan tersebut untuk menjadi kliennya.

Peluang perusahaan yang memiliki ROA baik tidak cukup signifikan secara statistik untuk diterima menjadi klien suatu KAP dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA yang buruk. Hal ini terutama disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang ada pada industri di Indonesia saat ini memiliki ROA dibawah 10%. Sehingga KAP tidak mempunyai cukup pilihan untuk menerima atau menolak dari klien-klien tersebut.

Peluang perusahaan yang memiliki *Leverage (Total Debt to Total Asset)* yang

rendah memiliki peluang untuk menjadi klien KAP adalah lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki Leverage yang tinggi. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi (*financial distress*) dapat mengakibatkan timbulnya permasalahan "kelangsungan usaha" (going concern) yang dapat berdampak bagi KAP. Dengan demikian KAP cenderung untuk menolak klien-klien tersebut karena selain tidak memiliki prospektif bisnis juga dapat membahayakan risiko bisnis dari KAP.

VI.2. Keterbatasan Penelitian

Sampel yang digunakan hanya menggambarkan kondisi yang ada pada satu kantor akuntan publik di Jakarta dan belum mencerminkan kondisi kantor akuntan publik yang ada di Indonesia. Selanjutnya sample yang diambil bukan bersifat representatif sampling sehingga belum mencerminkan kondisi masing-masing perusahaan menurut jenis industrinya. Perlu dipertimbangkan untuk menggunakan analisis Multivariat atau Analisa Jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan variable independen yang saling terkait dan sesuai dengan kondisi industri KAP yang ada di Indonesia.

Dalam pengujian statistik tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel *audit fee recovery* (merupakan *proxy* dari *audit fee*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan atau penolakan klien oleh KAP. Menurut penulis hal tersebut kemungkinan karena proxy yang dipergunakan dalam membuat model belum mencerminkan keadaan audit fee yang sesungguhnya dari KAP.

Selanjutnya dalam pengujian empiris pada penelitian ini tidak terbukti bahwa variabel independen spesialist (merupakan representasi untuk kompetensi profesional sebagai auditor dalam menguasai industri klien) mempunyai pengaruh signifikan secara statistik terhadap keputusan penerimaan klien oleh KAP. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya di Amerika Serikat bahwa spesialis mempunyai pengaruh signifikan dalam keputusan penerimaan klien oleh KAP. Tidak signifikannya variabel specialist dalam mempengaruhi model keputusan KAP tersebut diatas kemungkinan karena penelitian belum mempertimbangkan faktor risiko manajemen KAP dalam menggunakan spesialis dari luar KAP.

VI.3. Saran Penelitian Dimasa Yang Akan Datang

Saran-saran berikut ini mungkin dapat mempertajam analisa proses manajemen risiko dari KAP yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya sebaiknya diarahkan kepada pola manajemen risiko pada akuntan publik yang ada di Indonesia

dengan membagi kelompok kantor akuntan publik berdasarkan ukuran (*size*) seperti KAP besar, menengah dan kecil sehingga dapat dibandingkan secara lebih spesifik. Hal ini penting karena 95% kantor akuntan publik yang ada di Indonesia adalah menengah dan kecil. Selanjutnya penelitian yang akan datang perlu mengelompokkan risiko berdasarkan jenis industri (*cluster*) sehingga memungkinkan bagai profesi KAP untuk menganalisa risiko berdasarkan jenis industri.

DAFTAR PUSTAKA

____, *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 11.5 Edisi Pertama*. Wahana Komputer

Arens, Alvin A, Randal E Elder,dan Mark S Beasly. *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach 11th Edition*; New Jersey:Prentice Hall, 2006

Ayers, Susan, dan Steven E Kaplan.; "Potential Differences between Engagement and Risk Review Partners and Their Effect on Client Acceptance Judgments", *Accounting Horizons*(ABI/INFORM Global)12 No. 2 (1998):139.

Bedard, Jean C, dan Karla M Johnstone. "Audit Firm Portfolio Management Decisions", *Journal of Accounting Research* 42. No. 4, 2004

Bell, Timothy B, Wayne R Landsman. "Auditor's Perceived Business Risk and Audit Fees: Analysis and Evidence." *Journal of Accounting Research* (ABI/INFORM Research) 39 dan 60, No. 4; (2000): 31.

Carolyn, Hartwell, Susan Lightle, dan Keint Moreland. "The Client Acceptance Decision: Is the Third Time the Charm or Is It Three Strikes and You're Out?" ,*The Ohio CPA Journal.* , 2001

Castellano, James G. "Restoring Public Confidence." *Journal of Accountancy*,1996.

Colbert, Janet L, Michael S Luehlfing, dan Wayne C Alderman. "Engagement Risk." The Journal (ABI/INFORM Global) 66, No.3 (1996):54.

De Angelo, Linda, dan Elizabeth. "Auditor Independence, 'Low Balling' and Disclosure Regulation." *Journal of Accounting and Economics* (North –Holland Publishing Company) 3 (1981):113-127.

Deloitte & Touche, "Evaluation of Engagement Risk: Form 1210." *Audit System 2*, 2004.

Francis, Jere, R. "What Do We Know About Audit Quality", *The British Accounting Review* (elsivier.com) 36 (2004): 345-368.

Hartwell, Carolyn, Susan Lightle, dan Keith Moreland, "The Client Acceptance Decision: Is the Third Time the Charm or is it Three Strikes and You're Out?" *The Ohio CPA Journal* (ABI/INFORM Research) 60, No. 4 (2001):31.

Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Propfesional Akuntan Publik (SPAP): Standar

Pengandalian Mutu (SPM) Seksi 200, 2001.

Johnstone, Karla M, Jean M Bedard. "Risk Management in Client Acceptance Decision." *The Accounting Review* (ABI/INFORM Global) 78, No. 4 (2003):1003.

Johnstone, Karla M. "Client-Acceptance Decisions: Simultaneous Effect of Client Business Risk, Audit Risk, Auditor Business Risk, and Risk Adaptation". Auditing: *A Journal of Practice & Theory* 19, No. 1, Spring 2000.

Konrath, Laweey F. *Auditing Concepts and Applicants, A Risk-Analysis Approach 5th Edition*. West Publishing Company, 2002

Messier, Glover dan Provit. *Auditing & Asurance Services, A systematic Approach 4th Edition*. McGraw Hill, 2006.

Nachrowi, Djalal Nahrowi. *Penggunaan Teknik Ekonometri: Pendekatan Populer & Praktis Dilengkapi Teknik Analisis & Pengolahan Data Dengan Menggunakan Kaket Program SPSS*, 2002.

Prakarsa, Wahjudi. "Peningkatan dan Pemantapan Peran dan Posisi Profesi Akuntansi dalam Lingkungan yang Berubah." Konvensi Nasional Akuntansi. Semarang, 2002. 12-13.

Ramos, Michael. "Auditors' Reponsibility for Fraud Detection."*Journal of Accountancy,* 2003.

Roberts, S Pindyck, dan Daniel L Rubinfeld. *Econometric Models and Economic Forecast 4th edition.*Mcgraw-Hill, 1998

Simunic, Dan, A. "The Principing of Audit Services." *Theory and Evidence*, 1980.

Taylor, Mark H, and Daniel T Simon. "Determinants of Audit Fees: The Importance of Litigation, Disclosure and Regulatory Burdens in Audit Engagements in 20 Countries." *The International Journal of Accounting* 34, No. 3 (1999):375-388.

Whittington, Ray, and Gretchen Fischbach. "The New Audit Documentation Requirements." *Journal of Accountancy*, 2002.

Wright, Carl N, and Booker Quinton. "*Auditor's Need for a Cooling-off Period*", A Study of State Board of Accountancy Members, 2005.